

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN E-LEARNING BIMBINGAN PRA-NIKAH BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEMENTERIAN AGAMA

Adiesti Mutia Ayu Fadhila A¹, Khaerudin², Indina Tarjih³
^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta
¹amutafha@gmail.com

Abstract

Premarital guidance is the provision of knowledge, understanding, skills and awareness growth to adolescents of marriage age about domestic and family life. E-Learning facilitates learning by providing a variety of learning resources and taking into account the characteristics of learners. This study aims to analyze the need for e-learning development for pre-marital guidance from the Islamic Community Guidance in the Ministry of Religious Affairs. Needs analysis used to explore information about gaps and the needs of extension workers can be used as a reference basis in developing e-learning. This research is a qualitative descriptive research with a case study approach. Data collection was carried out by interviews and the dissemination of questionnaires. Information collection is carried out by circulating questionnaires in the form of online forms through the google forms platform which is distributed to respondents, namely prospective brides of 50 people or 25 pairs. The results showed that e-learning is expected to take place in a premarital guidance effectively and efficiently. Various obstacles that have occurred so far and other problems related to learning facilities in premarital guidance can be resolved in accordance with the appropriate implementation steps and procedures.

Kata kunci : Needs Analysis, E-Learning, Pre-marital Guidance

Abstrak

Bimbingan pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. E-Learning memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan e-learning untuk bimbingan pra-nikah dari Bimbingan Masyarakat Islam di Kementerian Agama. Analisis kebutuhan yang digunakan untuk menggali informasi tentang kesenjangan dan kebutuhan penyuluh dapat dijadikan dasar acuan dalam mengembangkan e-learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengedarkan angket berupa online forms lewat platform google forms yang disebar pada responden yakni Calon Pengantin sejumlah 50 orang ataupun 25 pasang. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran e-learning diharapkan bimbingan pranikah berlangsung secara efektif dan efisien. Berbagai kendala yang terjadi selama ini dan permasalahan lain terkait fasilitas pembelajaran dalam bimbingan

pranikah dapat diselesaikan sesuai dengan langkah dan prosedur pelaksanaan yang tepat.

Kata kunci : Analisis Kebutuhan, E-Learning, Bimbingan Pra-nikah

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet adalah jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Jaringan internet dewasa ini digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran elektronik atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dibangun untuk mengembangkan pemikiran kreatif.

Sedangkan istilah online merupakan singkatan dari *in-network*, yang merupakan pengganti bahasa Indonesia *online*, yang sering dikaitkan dengan teknologi internet (Yuzulia, 2021). Pembelajaran *online* merupakan pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan software yang didukung oleh jaringan internet (Basilaia, G., & Kvavadze, 2020). *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak perlu selalu dilakukan di dalam kelas. Kemajuan teknologi menunjukkan perkembangan penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, *e-learning* dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan. Dalam hal ini terkait dengan pelayanan bimbingan pranikah. Hal ini dikarenakan teknologi seperti *e-learning* menawarkan kemudahan bagi penggunanya. Sistem *e-learning* bimbingan pranikah dikatakan adaptif jika sistem pembelajarannya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penggunaan *e-learning* pada bimbingan pranikah digunakan untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi mengenai pengetahuan pernikahan secara lebih fleksibel dan efisien.

Bimbingan pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Keluarga adalah salah satu fondasi terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Keluarga merupakan salah satu komponen utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Zaki, 2017). Harapan menjadi keluarga sakinah adalah keinginan setiap kedua mempelai. Namun, ini sulit diterapkan dalam kehidupan nyata, terutama bagi mereka yang memiliki pendidikan agama minimal (Kharlie, 2016). Beberapa peneliti menganggap ini sebagai awal dari munculnya perceraian, yaitu pengetahuan atau sedikit bekal tentang masalah perkawinan (Marzuki, 2016). Setiap perceraian berdampak pada kesejahteraan dan hilangnya hak-hak perempuan dan anak-anak (Avianty, 2017). Salah satu cara untuk mengurangi angka perceraian adalah dengan melakukan bimbingan pra-nikah agar setiap pasangan suami istri bisa lebih dewasa dalam menghadapi masalah perkawinan (Rusdiannor, 2018). Bimbingan pra-nikah telah dilakukan dengan berbagai metode eksperimen dengan bantuan modul sebagai bahan ajar (Rahman, 2018). Di era teknologi saat ini, perlu untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran

pra-nikah. Oleh karena itu, *e-learning* diperlukan untuk membantu peserta didik menggunakan materi pembelajaran secara mandiri.

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan penting dalam distribusi informasi dan cara untuk mencapai informasi. Perubahan ini juga mempengaruhi sikap belajar individu. Sistem bimbingan pranikah juga harus dikembangkan menjadi *digital guidance* atau *e-learning*. Jika kita mencermati reformasi bimbingan dari masa lalu hingga sekarang, dapat dilihat bahwa setiap tahun kita melakukan kajian yang mempertanyakan efektivitas sistem bimbingan pranikah yang bertujuan untuk memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Dalam konteks mencari sistem bimbingan pra-nikah yang berkualitas, maka untuk menjawab ketidakefektifan pelaksanaan bimbingan pranikah. Berbagai metode atau cara penyampaian materi tentang pernikahan telah dilakukan. Namun, beragamnya permasalahan dan perkembangan sistem bimbingan digital membutuhkan paradigma penyampaian materi untuk menjadi *e-learning*.

Oleh karena itu, untuk menjawab ketidakefektifan bimbingan pra-nikah, perlu dikembangkannya bimbingan pranikah secara daring sebagai bentuk revolusi pembelajaran. Dengan rancangan dan bahan pembelajaran *e-learning*, diharapkan bimbingan pranikah di Kementerian Agama Kabupaten Ciamis berlangsung secara efektif dan efisien, aktivitas belajar lebih berkembang, serta adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri catin ke arah yang dikehendaki. Dan berbagai kendala yang terjadi selama ini dan permasalahan lain terkait fasilitas pembelajaran dalam bimbingan pranikah dapat diselesaikan sesuai dengan langkah dan prosedur pelaksanaan yang tepat. Karena menciptakan keluarga yang kuat dan tangguh membutuhkan pengetahuan mengatasi berbagai konflik keluarga dan komitmen menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin berat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2017). Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan untuk mengembangkan *e-learning* bimbingan pranikah Bimas Islam Kementerian Agama. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar atau acuan dalam mengembangkan *e-learning* bimbingan pranikah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2022 – Juni 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KUA Kecamatan Cipaku Jl. Raya Cipaku No.109, Buniseuri, Kec. Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 462523.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala KUA dan 25 pasang calon pengantin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Wawancara

Pada langkah ini, peneliti melakukan aktivitas untuk mendeteksi kesenjangan yang terdapat dan kebutuhan terkait pengembangan *e-learning* pada bimbingan pranikah Bimas Islam Kementerian Agama. Penelitian dilaksanakan di KUA Kecamatan Cipaku yang merupakan subbagian kerja Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Cipaku Bapak Drs. H Achmad Hidayat sebagai perumus kebijaksanaan dalam pengorganisasian kurikulum bimbingan pranikah KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai penyelenggaraan bimbingan pranikah.

b. Penyebaran Angket

Pada langkah ini, peneliti menghimpun data mengenai karakteristik calon pengantin yang hendak mengikuti bimbingan pranikah. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengedarkan angket berupa online forms lewat platform google forms yang disebar pada responden yakni Calon Pengantin sejumlah 50 orang ataupun 25 pasang. Angket yang dibagikan bermuatan pertanyaan-pertanyaan mencakup umur responden, kepemilikan komputer ataupun laptop atau Smartphone, frekuensi mengakses internet, pemanfaatan ragam alat pembelajaran, pengalaman belajar online, ketertarikan mengikuti pembelajaran online, aksesibilitas pembelajaran online, akses pada sosial media, diskusi ataupun chat lewat internet, serta pembelajaran yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Cipaku.

5. Teknik Analisis Data

Data verbal yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa saran, komentar dan masukan yang tertulis pada angket penilaian kemudian di deskripsikan dan dijabarkan dalam sebuah analisis hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data wawancara dan penyebaran angket dalam penelitian merupakan sumber data utama yang digunakan sebagai bahan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Dari hasil pengumpulan data wawancara pengembang dengan Kepala KUA Kecamatan Cipaku Bapak Drs. H Achmad Hidayat, diperoleh hasil bahwa terdapat kesenjangan serta kebutuhan terhadap pengembangan pembelajaran *e-learning* pada bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cipaku. Adapun data hasil wawancara disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kebutuhan *E-Learning* Bimbingan Pranikah

Aspek	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
Penyelenggaraan Bimbingan Pranikah	Penyelenggaraan bimbingan pranikah masih konvensional, mengharuskan adanya tatap muka dan pelaksanaannya diwajibkan di KUA. Peserta harus meninggalkan aktivitasnya/tempat kerjanya untuk bisa mengikuti bimbingan.	Penyelenggaraan bimbingan pranikah dengan model pembelajaran <i>e-learning</i> bisa diakses dimana saja dan kapan saja sehingga pembelajaran lebih fleksibel efektif dan efisien.
Media dan Sumber Belajar.	Media dan sumber belajar belum mendapatkan perhatian secara optimal. Penyuluh menjadi satu-satunya sumber Informasi dan mendominasi dalam proses pembelajaran. Peserta cenderung pasif, hanya menerima materi yang disampaikan.	Pemanfaatan ragam media dan sumber belajar yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran serta membantu peserta mendalami materi.
Metode dan Strategi Pembelajaran	Pembelajaran dengan pemberian tugas mandiri kepada peserta hanya dilakukan di kelas pada saat tatap muka.	Pembelajaran online dengan pemberian tugas mandiri kepada peserta didik yang dapat dikombinasikan dengan aktivitas diskusi secara daring. Pengarahan dan pengawasan oleh penyuluh dapat dilakukan secara virtual.

Analisis yang dapat dilakukan berdasarkan kesenjangan yang ada yakni bimbingan pranikah dapat dirancang dalam bentuk *e-learning* untuk mengatasi keterbatasan atau kesenjangan yang ada. Bimbingan pranikah yang masih konvensional, terbatasnya media serta sumber belajar yang bisa diakses oleh peserta didik, pendekatan pembelajaran variatif yang belum berjalan dengan baik, serta belum dikembangkannya pembelajaran digital untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran calon pengantin. Pengembangan *e-learning* bimbingan pranikah dapat menjadi suatu intervensi yang cocok untuk diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Analisis Karakteristik Peserta

Hasil yang diperoleh dari langkah ini adalah profil peserta didik pada bimbingan pranikah KUA Kecamatan Cipaku. Profil karakteristik peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Karakteristik Peserta Didik

Aspek	Deskripsi
Usia	Peserta didik yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cipaku berada pada rentang usia antara 16 sampai dengan 39 tahun. Dengan rentang usia tersebut, peserta bimbingan dapat dikategorikan sebagai peserta didik orang dewasa. Peserta bimbingan dengan pendidikan minimal adalah SMP/MTs dan setinggi-tingginya setingkat S1.
Kepemilikan Komputer/	Semua peserta didik sudah memiliki Komputer/ Laptop/ Smartphone, sehingga pembelajaran online dapat dilakukan dan diakses oleh peserta

Laptop/ Smartphone	didik melalui komputer/ laptop/ smartphone pribadinya.
Frekuensi Mengakses Internet	Frekuensi mengakses internet oleh peserta didik antara sering dan cukup sering, artinya bahwa internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam setiap aktifitas peserta didik.
Akses terhadap sosial media	Hampir semua peserta didik menggunakan sosial media dan berinteraksi secara online di internet. Melalui media sosial mereka dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi dan melakukan kegiatan lainnya.
Ketertarikan mengikuti e-learning	Peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran online.
Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja	Peserta didik menyatakan setuju bahwa pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja. Peserta didik tidak perlu melakukan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, karena pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet.
Pembelajaran yang dilakukan selama ini	Peserta didik menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih biasa dan cenderung membosankan, alasannya adalah karena masih konvensional, kaku dan monoton, kurang interaktif, jumlah peserta dibatasi, belum menerapkan pembelajaran online, dan kurangnya penggunaan media dan sumber belajar.
Penggunaan ragam media pembelajaran	Sebagian besar peserta didik menilai bahwa penggunaan ragam media pembelajaran sangat penting. Dengan penggunaan ragam media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan kualitas pelatihan yang dilaksanakan.
Berdiskusi atau chatting melalui internet	Hampir semua peserta didik berdiskusi atau chatting melalui internet. Hal ini dapat menjadi dasar pengembangan e-learning menyediakan fitur forum diskusi untuk memfasilitasi kegiatan diskusi peserta didik secara online.
Pengalaman belajar online	Pembelajaran online bukanlah sesuatu hal yang baru bagi peserta didik, karena sebagian besar sudah pernah mengikutinya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan rancangan dan bahan pembelajaran e-learning, diharapkan bimbingan pranikah berlangsung secara efektif dan efisien, aktivitas belajar lebih berkembang, serta adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri catin ke arah yang dikehendaki. Dan berbagai kendala yang terjadi selama ini dan permasalahan lain terkait fasilitas pembelajaran dalam bimbingan pranikah dapat diselesaikan sesuai dengan langkah dan prosedur pelaksanaan yang tepat. Karena menciptakan keluarga yang kuat dan tangguh membutuhkan pengetahuan mengatasi berbagai konflik keluarga dan komitmen menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin berat.

SARAN

Bimbingan pra-nikah dimaksudkan untuk membantu calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka. Oleh karena itu, pembekalan diperlukan untuk membantu mereka mahir dalam memecahkan masalah. Selain itu, kemajuan teknologi juga harus dimanfaatkan dengan baik, terutama dalam bimbingan pra-nikah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mereka belajar secara mandiri. Untuk itu,

penelitian ke depan membutuhkan pengembangan *e-learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan kedua mempelai dan bimbingan masyarakat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amrullah. (2016). *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama* (Vol. 14).
- [2]. Avianty, I. (2017). *Happiness of Single Mother Before and After Parting with husband Kebahagiaan Ibu Tunggal Sebelum dan Sesudah Perpisahan dengan Suami*. 731–758.
- [3]. Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4)(April)<https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- [4]. Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication.
- [5]. Hakim, M. L. (2017). Kursus Pra-Nikah: Konsep Dan Implementasinya (Studi Komperatif Antara Bp4 Kua Kec. Pontianak Timur Dengan Gkkb Jemaat Pontianak). *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.924>
- [6]. Kharlie, A. T. (2016). Administration Marriage in the Modern Islamic World Administrasi Perkawinan di Dunia Islam Modern. *Jurnal Bimas Islam V*, 9(2), 259–292.
- [7]. Kholid, S. F. (2019). Penerapan E-Learning KelasJodoh sebagai Alternatif Pendidikan Pranikah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Aducation*, 1(2), 39–42.
- [8]. Marzuki, A. (2016). Divorce Phenomena and Causes: A Case Study of Cilegon City. *Jurnal Bisnis Islam*, 9. No. IV, 641–676.
- [9]. Rahman, A. (2018). *The Application of Active , Innovative , Creative , Effective and Fun (PAIKEM) Learning Models on Pre-Marriage Courses for Bride Candidates (Catin) Kreatif , Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Kursus Pra Nikah bagi Calon Pengantin (catin)*. 571–600.
- [10]. Rusdiannor. (2018). *Moslem Headman Strategy in Preventing Early Divorce in the Religious Affairs Office in the Katingan Sub-District , Central Kalimantan Strategi Penghulu dalam Pencegahan Perceraian Dini pada Kantor Urusan Agama Kecamatan*. 5, 435–470.
- [11]. Yuzulia, I. (2021). The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students’ Voice. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 08–12. <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759>
- [12]. Zaki, A. A. (2017). The Merriage Concept in al Quran (Thematic Translation Studies) Konsep Pra-Nikah dalam Al-Qur ’ an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Bimas Islam*, 10(1), 155–192.
- [13]. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sunhaji. (2013).

- Konsep Pendidikan Orang Dewasa. 1(1), 1–11.
- [14]. Prawiradilaga, D. S. (2012b). Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- [15]. Prawiradilaga, D. S. (2013). Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning. Jakarta: Prenada Media Group.
- [16]. Mubasyaroh, Mubasyaroh. 2017. “Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers).” KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam.
- [17]. PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH.